

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kentang varietas granola adalah hasil pengenalan dari Jerman Barat, varietas yang dibutuhkan adalah varietas yang memiliki nilai produksi tinggi dan tahan terhadap patogen tanaman sehingga tanaman tersebut dapat melakukan pertumbuhan dan perkembangan dengan baik dan memiliki nilai produktivitas yang tinggi. Varietas unggul di Indonesia yang saat ini banyak dibudidayakan adalah varietas granola. Granola memiliki bobot satuan yang tinggi sehingga memiliki harga jual yang tinggi (Zulkarnain *et al.* 2017).

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) termasuk tanaman pangan penting dunia setelah beras dan gandum (CIP 2013). Kebutuhan umbi kentang terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku kentang. Indonesia mengalami peningkatan konsumsi kentang, namun produksinya fluktuatif setiap tahun. Produksi kentang pada tahun 2015 sebesar 1.219.270 ton, tahun 2016 menjadi 1.213.038 ton, tahun 2017 produksi kentang hanya 1.164.738 ton namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan 1.284.760 dan pada tahun 2019 sebanyak 1.314.657 ton (Badan Pusat Statistik 2019).

Kendala yang terjadi di lapangan menunjukkan sebagian besar petani saat ini menggunakan benih sisa hasil panen sebelumnya. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas benih, oleh karena itu diperlukan upaya untuk pengenalan jenis-jenis kentang baru yang spesifik lokasi dengan biaya murah. Penyediaan benih kentang dapat dilakukan melalui teknik kultur jaringan, karena teknik ini memiliki keunggulan yaitu dapat mengisolasi bagian apikal untuk mendapatkan kultur yang bebas virus. Produksi benih yang bebas penyakit dapat diperoleh dengan teknik ini, kultur jaringan merupakan salah satu cara alternatif untuk memperbanyak tanaman kentang (Molla *et al.* 2011).

Benih yang diperjualbelikan harus merupakan benih bermutu yang memenuhi mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik dan kesehatan. Jaminan mutu harus memiliki kriteria seperti kejelasan asal usul benih sumber dan persyaratan memperoleh sertifikat proses produksi benih *in vitro*. Metode perbanyakan benih meliputi tahapan inisiasi eksplan, multiplikasi, pengakaran, aklimatisasi, pembersihan, dan Pelabelan (Kepmentan 2015).

CV. Embrio Multi Agro merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang produksi penyediaan bibit melalui perbanyakan *in vitro*. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Diponegoro No. 50 Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Bibit yang diproduksi oleh CV. Embrio Multi Agro diantaranya adalah kentang. Keberadaan perusahaan ini membantu penyediaan bibit kentang.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mempelajari serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang perbanyakan *in vitro* dan aklimatisasi planlet untuk penyediaan bibit kentang (*Solanum tuberosum* L.) di CV. Embrio Multi Agro Cirebon Jawa Barat.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

